

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 hingga saat ini, dunia sedang menghadapi musibah yang menimpa masyarakat, yaitu adanya virus corona (Covid-19). Virus corona adalah jenis virus menular yang menyebabkan mulainya dari penyakit dengan gejala yang ringan hingga berat. Virus ini bisa menyebar seperti melalui cairan ketika seseorang sedang terkena batuk, bersin, bahkan saat berbicara. Itulah gunanya pemerintah menganjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan demi keselamatan diri sendiri beserta keluarga. Ada beberapa tanda-tanda gejala umum ketika seseorang terkena Covid-19 yaitu munculnya demam, batuk, sesak nafas, lidah mati rasa, dan lain-lain.

Dari banyaknya negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan untuk menghentikan kegiatan perusahaan yang dilakukan secara tatap muka, pabrik-pabrik, maupun kegiatan yang dilakukan di luar rumah, termasuk lembaga pendidikan untuk sementara waktu, seperti sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas. Menghentikan kegiatan sekolah secara tatap muka berguna untuk menurunkan kontak dengan orang-orang secara langsung antara guru dan siswa, antara teman sebaya di lingkungan pendidikan untuk menyelamatkan hidup bagi setiap individu maupun para pelajar lainnya, serta untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Aji: 2020).

Bagi siswa, sekolah merupakan rumah kedua untuk mereka. Dimana semua kegiatan yang ada di sekolah mereka jalani bersama-sama dengan teman sebaya yang membuatnya nyaman dan terasa menyenangkan, mereka juga bisa berinteraksi dengan teman lainnya, dan mereka bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tetapi semua kegiatan di sekolah seketika berhenti dengan tiba-tiba karena adanya Covid-19 yang menyebar di seluruh sudut Indonesia. Dengan keadaan

seperti ini, semua pendidikan diharuskan untuk melanjutkan belajar secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan siswa dengan menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan masih banyak lagi media yang lainnya. Pembelajaran daring merupakan suatu cara belajar peserta didik dengan jarak jauh yang menggunakan akses jaringan internet yang luas cakupannya, fleksibel, dan mampu untuk berinovasi dengan berbagai jenis media komunikasi dalam pembelajaran berlangsung, seperti menggunakan telepon, *live chat*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *WhatsApp group*, dan masih banyak lagi akses jaringan yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring (Daheri: 2020). Selama pembelajaran daring berlangsung di rumah, pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak sebagai pengganti guru di sekolah serta dapat memberikan motivasi agar anak-anak dapat memiliki rasa semangat yang tinggi selama mengikuti pembelajaran daring di rumah.

Dalam proses belajar daring ini, tentunya siswa merasa bimbang untuk memulainya, karena metode pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda ketika tatap muka langsung di sekolah. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran daring ada beberapa materi pelajaran yang belum dipahami dan dikuasai sepenuhnya. Selama pandemi berlangsung, perubahan sikap yang dialami anak-anak mengenai banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan pengumpulan dalam jangka waktu yang singkat hingga membuat para siswa timbulnya rasa kecemasan, naik turunnya emosi, kesulitan untuk konsentrasi, munculnya rasa kekhawatiran yang berlebihan, bahkan stress terhadap tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu (Warmansyah: 2021). Efek psikologis yang muncul di masa pandemi ini mempunyai pengaruh besar pada diri individu siswa. Belajar di sekolah yang berubah dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring (*online*) juga dapat menimbulkan dampak pada aspek psikologis anak. Tidak hanya itu, selama siswa belajar daring di rumah juga mengalami kendala seperti sulit mendapatkan sinyal, paket

data yang terbatas, dan lain-lain. Untuk itu, guru sebagai pengajar harus mampu untuk memotivasi belajar kepada murid-muridnya. Karena adanya motivasi sebagai salah satu faktor pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa tentu mempunyai motivasi belajar yang bermacam-macam dari siswa yang rajin hingga siswa yang kurang motivasi belajar. Hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang terdapat pada siswa untuk menambah rasa semangat hingga melakukan kegiatan belajar tersebut sebagai bentuk arahan dalam kegiatan belajar berlangsung. Menurut Djamarah dalam (Lestari: 2020) motivasi merupakan adanya perubahan energi yang ada pada individu dengan ciri-ciri munculnya perasaan dan respon terhadap tingkah laku untuk suatu tujuan yang harus dicapai.

Dalam proses pemberian motivasi belajar pada siswa perlu adanya strategi dari guru kelas yang mampu memberikan motivasi dalam pembelajaran daring berlangsung. Strategi merupakan salah satu cara yang mudah dilakukan oleh guru pengajar untuk memotivasi belajar pada siswa saat ini. Dengan adanya strategi pemberian motivasi belajar, diharapkan siswa tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Menurut Wina Sanjaya (Kusumawati: 2019), mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting untuk para peserta didik sebagai motivator belajar dan pembimbing yang tidak tergantikan oleh apapun seperti media komunikasi atau lainnya. Guru sebagai perencana dalam mengajar anak-anak diminta untuk mempunyai keahlian untuk menyusun kegiatan belajar mengajar secara efisien serta guru dapat menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa merasa nyaman sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif (Ahmadi: 2004). Di umur anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah ini adalah mereka sedang bertumbuh dan bersemangat yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa.

Pada proses pembelajaran daring berlangsung siswa memiliki motivasi yang beragam. Bisa dilihat dari rasa semangat, menyikapi saat

mengikuti pembelajaran berlangsung, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, serta faktor lainnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan SDN 1 Arjawinangun menggunakan modul serta teknologi dengan menggunakan aplikasi tertentu untuk mendukung proses pembelajaran daring. Di SDN 1 Arjawinangun, peneliti menemukan beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa siswa mengalami menurunnya rasa semangat belajar, mengeluh perihal materi yang membuat siswa sulit untuk memahaminya, mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu pengumpulan yang singkat sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Maka dari itu, terkait motivasi belajar yang merupakan suatu kebutuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti cara guru memberikan motivasi kepada siswa yang diharapkan pada saat proses belajar dapat berjalan dan dapat mencapai tujuan belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar terutama pada sistem pembelajaran daring saat ini.

Untuk itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberian Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN 1 Arjawinangun Tahun Ajaran 2021/2022”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sehingga mampu merubah suasana belajar siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, untuk mengerucutkan pembahasan pada penelitian **“Strategi Pemberian Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN 1 Arjawinangun Tahun Ajaran 2021/2022”** sehingga pada permasalahan dan penulisan ini dapat lebih terarah, dan tersusun maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa perlu beradaptasi dengan adanya pembelajaran *online* (daring).
- b. Siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang telah ia dapat dari guru.
- c. Banyak kendala selama pembelajaran daring di masa pandemi.
- d. Selama pembelajaran daring siswa membutuhkan motivasi belajar dari guru pengajar maupun orang tua.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar lebih terarah, penulis memberikan batasan masalah yang hanya difokuskan kepada permasalahan mengenai strategi pemberian motivasi belajar secara eksternal pada siswa kelas IV. Adanya batasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan keterangan mengenai strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas IV secara eksternal dalam pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar sesuai jadwal sekolah yang telah ditentukan, serta siswa tidak merasa jenuh dalam mengikutinya.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi?
- b. Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Arjawinangun?
- c. Apa saja hambatan-hambatan selama memberikan motivasi belajar pada siswa kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Dengan masalah yang telah dirumuskan tersebut, tujuan diadakannya penelitian mengenai strategi pemberian motivasi belajar pada siswa sekolah dasar, yaitu:

1. Untuk memahami dan menjelaskan strategi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi.
2. Untuk memahami dan menjelaskan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Arjawinangun.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan selama memberikan motivasi belajar pada siswa kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di bidang Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon, lembaga pendidikan Sekolah Dasar, dan orang tua peserta didik.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan akademis, khususnya bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam tentang strategi guru pemberian motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD).
 - c. Dapat menambah kepustakaan yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar (SD).
2. Di bidang Praktis
Penelitian ini diharapkan:
 - a. Bagi sekolah, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadikan suatu masukan dalam memecahkan hambatan-hambatan selama pembelajaran daring berlangsung.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan suatu kemahiran serta pengetahuan dalam dunia pendidikan di masa pandemi ini dan mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI).
 - c. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya, umumnya

mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan khususnya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan karya ilmiah lebih terarah dan tersusun penulisannya ketika dilengkapi dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini sebagai panduan dalam penyusunan laporan skripsi. Dalam hal ini, penulis membagi ke dalam 5 bab, dengan sistematika yaitu sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan, yang didalamnya menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II merupakan penjelasan mengenai kerangka teori, yaitu definisi dari belajar, motivasi, motivasi belajar, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.
3. Bab III berisi mengenai metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, penentuan sumber informasi atau informan, dan teknik pengumpulan data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan analisis pembahasan. Hasil dan analisis pembahasan ini mengenai kajian tentang strategi pemberian motivasi belajar dalam proses pembelajaran daring siswa kelas IV SDN 1 Arjawinangun tahun ajaran 2021/2022.
5. Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yakni terdiri dari kesimpulan keseluruhan pembahasan serta saran.